

Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Negara Tahun 2014-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Muhamad Reza Falevi, Anas Malik, Taufiqurrahman
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of foreign debt, export value, and exchange rates on foreign exchange reserves. The data used in this study is secondary data covering a 10-year period from 2014 to 2024. The analysis method used in this study is multiple regression. The software used to analyze the data in this study is Eviews 8. The results of the study indicate that foreign debt has a significant positive effect on foreign exchange reserves, export value has a non-significant positive effect on foreign exchange reserves, exchange rates have a non-significant positive effect on foreign exchange reserves, and foreign debt, export value, and exchange rates collectively affect a country's foreign exchange reserves from 2014 to 2024.

Keywords: *Foreign Debt, Export Value, Exchange Rate, Reserves*

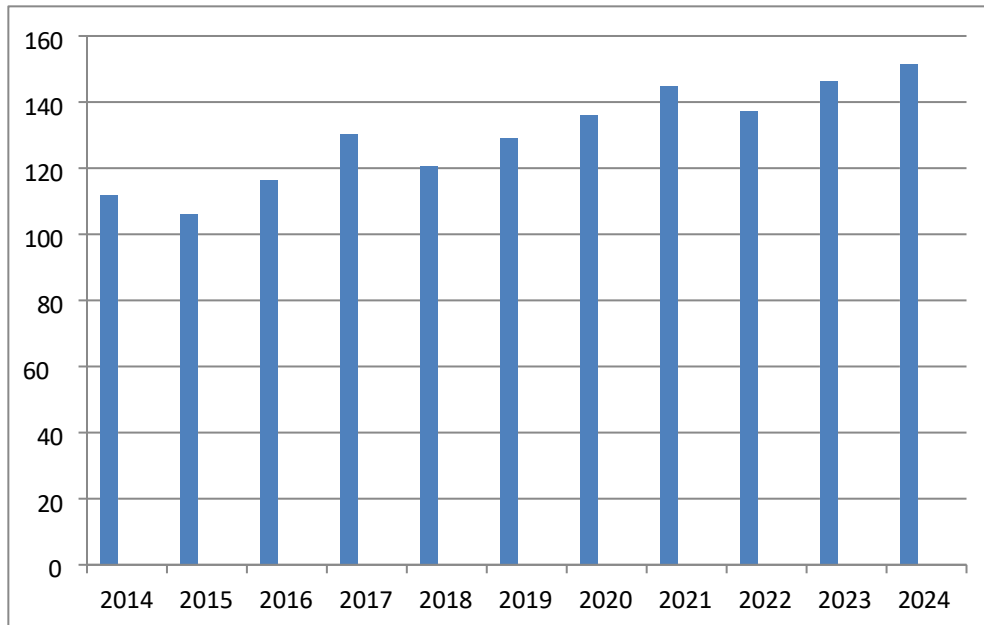
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh utang luar negeri, nilai ekspor dan kurs terhadap cadangan devisa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sekunder dengan periode waktu 10 tahun di mulai dari 2014-2024. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dalam penelitian ini sistem perangkat lunak yang di gunakan dalam menganalisis data adalah software Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa, nilai ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa, kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa dan utang luar negeri, nilai ekspor dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap cadangan devisa negara tahun 2014-2024

Kata Kunci: *Utang Luar Negeri, Nilai Ekspor, Kurs, Cadangan Devisa*

PENDAHULUAN

Devisa merupakan salah satu sumber pendanaan penting yang di gunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional. Banyak pembangunan nasional yang didanai menggunakan devisa seperti pembangunan proyek infrastruktur dan proyek industri. contohnya proyek jalan, jembatan, dermaga, landasan udara (airport), terminal dan lain sebagainya, Cadangan devisa negara merupakan salah satu elemen penting yang mencerminkan kekuatan ekonomi suatu negara (Wardani Umi Maesyaroh & Kundhani, 2024). Cadangan devisa yang memadai memberikan kestabilan bagi negara dalam menghadapi krisis ekonomi global, menjaga nilai tukar mata uang, serta memenuhi kewajiban internasional.



Dalam 10 tahun terakhir cadangan devisa cenderung fluktuatif. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, cadangan devisa juga berfungsi sebagai penyangga terhadap fluktuasi ekonomi global dan sebagai alat untuk mengelola stabilitas makroekonomi. Namun, pengelolaan cadangan devisa tidak hanya bergantung pada faktor internal negara, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan kebijakan ekonomi yang diterapkan (Dananjaya et al., 2020). Devisa merupakan salah satu sumber pendanaan penting yang di gunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional. Banyak pembangunan nasional yang didanai menggunakan devisa seperti pembangunan proyek infrastruktur dan proyek industri. contohnya proyek jalan, jembatan, dermaga, landasan udara (airport), terminal dan lain sebagainya. Devisa yang digunakan untuk pembangunan ini adalah berasal dari devisa hasil ekspor baik migas maupun non-migas dan hasil jasa pariwisata. Dan bahkan devisa yang di dapatkan negara juga berasal dari pinjaman hutang luar negeri agar mampu melaksanakan pembangunan tersebut (Tafara et al., 2022).

Utang luar negeri merupakan salah satu instrumen pembiayaan yang sering digunakan oleh negara untuk mendanai proyek pembangunan, tetapi utang yang tinggi dapat menambah beban pembayaran kewajiban luar negeri. Setiap pembayaran utang luar negeri yang harus dilakukan dalam bentuk valuta asing berpotensi mengurangi Cadangan devisa (Maryatin et al., 2022). Jika utang luar negeri tidak dikelola dengan baik, negara akan menghadapi risiko ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi ketersediaan devisa. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa sejauh mana pengaruh utang luar negeri terhadap fluktuasi cadangan devisa Indonesia dalam jangka panjang (Andriani et al., 2021).

Sementara itu, nilai ekspor juga memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan cadangan devisa. Sebagai sumber utama penerimaan devisa negara, nilai ekspor yang tinggi dapat meningkatkan ketersediaan devisa di pasar domestik, yang pada gilirannya dapat memperkuat cadangan devisa negara. Dalam periode 2014-2023, Indonesia menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas global, yang berimbas pada nilai ekspor negara (Andriani et al., 2021). Ketergantungan Indonesia terhadap ekspor komoditas seperti minyak, gas, dan

produk pertanian menjadikan kinerja ekspor sangat rentan terhadap perubahan kondisi pasar global. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh nilai ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia dalam periode tersebut menjadi sangat relevan.

Cadangan devisa mempunyai peran yang penting bagi posisi nilai tukar suatu Negara. Kenaikan cadangan dalam neraca pembayaran memberikan stimulus untuk membuat mata uang rupiah mengalami apresiasi. Kurs mata uang, khususnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang utama dunia, juga memiliki dampak langsung terhadap cadangan devisa negara. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi nilai tukar cadangan devisa yang disimpan dalam bentuk valuta asing. Jika nilai Rupiah terdepresiasi, maka cadangan devisa yang disimpan dalam bentuk mata uang asing akan terlihat lebih besar, tetapi sebaliknya, depresiasi mata uang juga dapat meningkatkan beban utang luar negeri yang dihitung dalam bentuk Rupiah. Fluktuasi kurs ini akan mempengaruhi daya saing ekspor dan stabilitas ekonomi negara, serta berpotensi mengganggu kestabilan cadangan devisa negara (Amalia et al., 2021).

Periode 2014 hingga 2024 mencakup berbagai kondisi ekonomi yang dinamis, baik di dalam negeri maupun global, yang berpotensi mempengaruhi ketiga faktor tersebut. Faktor eksternal seperti kebijakan moneter global, perang dagang, pandemi COVID-19, dan perubahan harga energi dunia telah memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Di sisi lain, faktor domestik seperti kebijakan pemerintah dalam pengelolaan utang dan perdagangan internasional juga berperan penting. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh utang luar negeri, nilai ekspor, dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia dalam periode tersebut untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kestabilan ekonomi negara

Ditemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa. Mengacu pada penelitian Pamungkas (2020) mengungkapkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh yang negatif terhadap cadangan devisa sedangkan nilai ekspor dan kurs memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dananjaya (2020) mengungkapkan bahwa nilai ekspor dan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan paparan fakta dan gap penelitian di atas inilah yang menjadi alasan kuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam atas fenomena Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa dengan wilayah penelitian yakni negara Indonesia (Nasional), dikaji dalam bentuk data time series dari tahun 2014- 2024 dengan penambahan kajian dalam perspektif Ekonomi Islam sebagai bentuk orientasi penelitian yang tidak terbatas pada cakupan ekonomi konvensional, namun juga diperkaya dengan pendekatan wawasan ekonomi Islam. Maka, disusunlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia 2014-2024 Menurut Prespektif Ekonomi Islam”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series) tahun 2014–2024 yang mencakup Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Nilai Ekspor, dan Kurs, diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini mencakup data makroekonomi Indonesia yang terdiri dari variabel Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Nilai Ekspor, dan Kurs, yang diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun sampel terdiri dari data runtut waktu (time series) selama 11 tahun (2014–2024), dengan jumlah observasi sebanyak $n = 14$ untuk masing-masing variabel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan linear antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat secara kuantitatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 10, guna memastikan ketepatan estimasi dan mendukung validitas hasil analisis menggunakan beberapa uji statistik yakni uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan di lanjut menggunakan uji t dan uji f (Suwandi, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Cadangan Devisa (CD) Sedangkan secara parsial, variabel Utang Luar Negeri (ULN), Nilai Ekspor (NE) dan KURS terhadap Cadangan Devisa (CD).

Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) terhadap Cadangan Devisa (CD)

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel BD menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0.486. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel ULN terhadap Cadangan Devisa menunjukkan angka yang signifikan dengan nilai probabilitas yakni 0,0317 atau lebih kecil dari nilai 0,05. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel ULN sebesar 2.787 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.894 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian ULN berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa (CD) Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan ULN sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Cadangan Devisa (CD) sebesar 0,486 persen dengan asumsi ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyani (2023) mengungkapkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa negara Hal ini terjadi karena ketika Indonesia menerima pinjaman luar negeri dana tersebut masuk sebagai devisa, yang mampu meningkatkan cadangan devisa karena sebagian besar utang luar negeri masuk dalam bentuk mata uang asing. Namun, secara struktural, hubungan ini bersifat timbal balik dan kompleks. Kewajiban pembayaran utang terutama dalam bentuk valuta asing berpotensi menurunkan cadangan devisa apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekspor atau penerimaan devisa lainnya. Ketergantungan yang berlebihan terhadap pembiayaan eksternal tanpa penguatan sektor produktif dapat menciptakan kerentanan terhadap tekanan eksternal, termasuk fluktuasi nilai tukar dan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, pengelolaan utang luar negeri secara hati-hati dan penggunaannya untuk kegiatan yang bersifat produktif menjadi krusial dalam menjaga keberlanjutan cadangan devisa dan stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan.

Pengaruh Nilai Ekspor (NE) terhadap Cadangan Devisa (CD)

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel BD menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0.111. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Nilai Ekspor terhadap Cadangan Devisa menunjukkan angka yang tidak signifikan dengan nilai probabilitas yakni 0,1941 atau lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel Nilai Ekspor sebesar 1,461 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.894 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Nilai Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa (CD) Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Nilai Ekspor sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Cadangan Devisa (CD) sebesar 0,111 persen dengan asumsi ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bake (2024) mengungkapkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa negara. Dengan melakukan ekspor barang dan jasa, negara mendapatkan pembayaran dalam bentuk mata uang asing, yang secara langsung akan menambah cadangan devisa.

Pengaruh KURS terhadap Cadangan Devisa (CD)

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel BD menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -4,54. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel KURS terhadap Cadangan Devisa menunjukkan angka yang tidak signifikan dengan nilai probabilitas yakni 0,4524 atau lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel KURS sebesar -0.803 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.894 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian KURS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa (CD) Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan KURS sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Cadangan Devisa (CD) sebesar -4,54 persen dengan asumsi ceteris paribus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dwinoviyanto (2023) mengungkapkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Hal ini terjadi apabila mata uang domestik mengalami apresiasi terhadap mata uang asing, maka dalam perhitungan yang dikonversi ke mata uang lokal, nilai cadangan devisa akan terlihat menurun meskipun secara nominal dalam valuta asing jumlahnya tetap. Sebaliknya, ketika terjadi depresiasi mata uang domestik, nilai cadangan devisa dalam mata uang lokal akan meningkat. Namun, peningkatan ini bersifat nominal dan bukan menunjukkan peningkatan kekuatan devisa riil karena kekuatan belinya terhadap barang/jasa luar negeri justru bisa menurun.

Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN), Nilai Ekspor Dan KURS Terhadap Cadangan Devisa (CD) Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya tidak melarang pembiayaan melalui utang, namun syariat sangat menekankan prinsip kehati-hatian (*ḥaḍr*) dan keadilan dalam kontrak. Utang yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), atau dzulm (ketidakadilan) sangat dilarang. Ketergantungan terhadap utang luar negeri yang berbasis bunga bertentangan dengan prinsip tauhid dan keadilan distributif karena menyebabkan negara terjebak dalam struktur ekonomi yang eksploitatif.

Selain itu, utang luar negeri yang tidak digunakan untuk proyek produktif yang dapat menghasilkan devisa atau meningkatkan daya saing ekonomi hanya akan menimbulkan beban fiskal dan potensi krisis utang. Dalam ekonomi Islam, pembiayaan yang ideal seharusnya berbasis bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*), sehingga risiko dan keuntungan ditanggung secara adil antara pihak pemberi dan penerima dana (Choirunnisak, 2020)

Dalam Islam, perdagangan internasional sangat dianjurkan selama dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak lain. Peningkatan nilai ekspor dipandang positif apabila dilakukan secara halal dan tidak merusak lingkungan atau mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Ekspor yang berbasis pada sektor riil seperti pertanian, industri halal, dan manufaktur dapat mendorong kemaslahatan ekonomi karena menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan memperkuat posisi neraca perdagangan (Nizar, 2020).

Selain itu kestabilan nilai tukar merupakan bagian dari *maqashid al-shariah* dalam menjaga harta (*hifz al-māl*) dan mencegah kerugian yang tidak adil akibat fluktuasi kurs yang spekulatif. Ketika kurs berfluktuasi secara tajam karena praktik spekulatif, hal ini dianggap bentuk ketidakadilan ekonomi yang bertentangan dengan prinsip *adl (keadilan)*. Oleh karena itu, Islam menolak praktik perdagangan *valas* yang bersifat spekulatif (*maysir*) dan tidak berbasis transaksi riil. (Cara et al., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa negara tahun 2014-2024.
2. Nilai ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa negara tahun 2014-2024.
3. Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap cadangan devisa negara tahun 2014-2024.
4. Utang luar negeri, nilai ekspor dan kurs secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa negara tahun 2014-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2018). *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN.
- Amalia, S., Titik, C. S., & Trunojoyo, U. (2021). *PENGARUH IMPOR, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA*. 2(1), 1–36.
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia*. 10(2), 95–104.
- Ariyani, N. P., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Account*, 10(1), 1874–1880. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.4873>
- Bake, P. A. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor, Kurs, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa. *Dinamic*, 12(1), 40.
- Cara, D., Rukban, T., & Junedi, F. A. (2023). *Tinjauan Maqashid Syariah Dalam Pengharaman Jual Beli*. 4(1), 557–565.
- Choirunnisak. (2020). Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Economic and Political Weekly*, 46(28), 4–5.

- Dananjaya, I. putu A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupian, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 64–71.
- Dwinoviyanto, F. A., Rotinsulu, tri oldy, & Tumangkeng, steeva Y. . (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Tingkat Kurs, Investasi Dan Utang Luar Negeri Sektor Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun Periode 2016:Q1-2022:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 25–36.
- Maryatin, Salim, M. N., Mustaqim, Y., & Prihantono, J. (2022). Bahaya Utang Luar Negeri dan Perspektif Utang Luar Negeri Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(2), 36–43.
- Nizar, M. (2020). *Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam*. 4(1), 97.
- Pamungkas, P. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1999 – 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 659–674. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1416>
- Purnomo, A. R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (P. Cahya (ed.); Cetakan 3). UNMUH Ponorogo Press.
- Suwandi, E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. PT.Scifintech Andrew Wijaya.
- Tafara, L., Kumaat, R. J., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 2011-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 73–84.
- Wardani Umi Maesyaroh, & Kundhani, E. Y. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 92–109. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.29769>